

Anggaran PEN Capai Rp 688,33 T

JAKARTA (KR) - Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan, anggaran untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Tahun 2021 ini mencapai Rp 688,33 triliun atau meningkat dari alokasi sebelumnya Rp 627,9 triliun.

"Program PEN Tahun 2021 mencapai Rp 688,3 triliun yang kalau dibandingkan (realisasi) tahun 2020 mencapai Rp 579,78 triliun. Ini menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan," katanya dalam Rapat TNI-Polri Tahun 2021 di Jakarta, Senin (15/2). Sri Mulyani mengatakan, Program PEN ini merupakan *survival* dan *recovery kit* untuk melindungi masyarakat, menjaga kelang-

sungan usaha dan mendukung program prioritas. Ia merinci anggaran PEN 2021 yang mencapai Rp 688,33 triliun tersebut fokus untuk lima bidang yakni kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas, insentif usaha, serta dukungan UMKM dan pembiayaan korporasi. Bidang pertama yaitu kesehatan memiliki alokasi anggaran Rp 173,3 triliun meliputi Program Vaksinasi

Covid-19, diagnostik (*testing* dan *tracing*), biaya klaim perawatan, insentif tenaga kesehatan dan santunan kematian. Kemudian juga bantuan iuran BPJS untuk BPBU/BP, earmark TKDD untuk kesehatan, insentif perpajakan kesehatan, dan anggaran komunikasi PEN. Bidang kedua perlindungan sosial Rp 150,21 triliun meliputi PKH bagi 10 juta KPM, Kartu Sembako, Prakerja, BLT Dana Desa, Bansos Tunai bagi 10 juta KPM, subsidi kuota PJJ, diskon listrik, serta iuran jaminan kehilangan pekerjaan. Bidang ketiga, program prioritas sebesar Rp 123,8 triliun meliputi pariwisata, ketahanan pangan, pengem-

banagan ICT, pinjaman ke daerah dan subsidi ke daerah, padat karya K/L, kawasan industri, serta program prioritas lainnya. Bidang keempat dukungan UMKM dan pembiayaan korporasi Rp 187,17 triliun dengan fokus pada subsidi bunga KUR dan non-KUR, BPUM, penjaminan loss limit UMKM dan korporasi, IJP UMKM dan korporasi, pembebasan rekmin dan biaya abonemen listrik, serta pembiayaan PEN lainnya. Kemudian juga untuk penempatan dana dan pencadangan serta PMN kepada BUMN yang menjalankan penugasan yaitu HK, ITDC, Pelindo III, dan KIWF. (Ant)-f



RAWAN LONGSOR: Sejumlah kendaraan melintasi lokasi tanah longsor di jalur wisata Wonosobo-Dieng, Desa Kalilembu, Kejajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Senin (15/2). Penggalian jalan yang melintasi jalur wisata di Dataran Tinggi Dieng diimbau untuk waspada karena merupakan jalur rawan bencana tanah longsor saat musim hujan.

Data Zonasi Covid-19 Belum Final

YOGYA (KR) - Data zonasi Covid-19 tingkat Rukun Tetangga (RT) di DIY ternyata masih belum banyak yang update atau diperbaharui data terkininya. Kabupaten Bantul yang sudah melaporkan data zonasi Covid-19 tingkat RT tersebut di DIY sedangkan Gunungkidul, Kulonprogo, Sleman dan Kota Yogyakarta masih dalam proses pembaharuan data. "Contohnya Gunungkidul, datanya

belum bisa update sehingga masih ditunggu pembaharuannya besok. Tadi yang sudah sesuai data zona Covid-19 tingkat RT di DIY hari ini baru Bantul, sedangkan yang lainnya masih fluktuatif," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY Noviar Rahmad di Kompleks Kepatihan, Senin (15/2). Noviar menegaskan, dengan fluktuasi data tersebut, pihaknya belum bisa

menginformasikan data zonasi Covid-19 tingkat RT di DIY sesuai dengan target. Sebelumnya, pihaknya telah menginventarisir jumlah total RT yang ada di DIY setidaknya mencapai 26.869 RT. Untuk itu, pihaknya akan berupaya memberikan perkembangan terkini zonasi Covid-19 tingkat RT tersebut setiap harinya berdasarkan laporan dari masing-masing kabupaten/kota se-DIY. (Ira/Ria)-f

DIY Sambungan hal 1

Dalam kesempatan itu Emanuel mengungkapkan, Pemda perlu memastikan pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Tidak hanya bagi tenaga kesehatan (Nakes) tapi juga masyarakat. Hal itu dilakukan agar penanganan pandemi di daerah bisa berjalan lancar. Selain beberapa hal tersebut, Komisi IX

juga meminta agar Pemda bisa proaktif dan memastikan insentif bagi nakes dan pembayaran klaim ke rumah sakit. Apalagi BPJS Kesehatan saat ini mengalami surplus Rp 18,7 triliun. Sedangkan Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana mengakui pihaknya terus

bergerak guna melaksanakan program insentif kepada nakes maupun pembayaran klaim pasien Covid-19 kepada Rumah Sakit (RS) Rujukan di DIY hingga saat ini. Program-program kesehatan penanganan Covid-19 tersebut di DIY terus berproses menuju penyelesaian. (Ira/Ria)-f

Museum Sambungan hal 1

barang-barang tersebut yang kemudian dilakukan klarifikasi, analisa dan proses serah terima dari KPK kepada DJKN. Mengenai upaya untuk mewujudkan rencana penyimpanan barang-barang tersebut di museum, menurut Ipi,

Sekretariat Negara sebagai satuan kerja (satker) akan mengajukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) kepada Kemenkeu atas 12 barang tersebut. PSP juga akan diajukan atas barang-barang yang pernah dilaporkan ke KPK di tahun

2017 oleh Presiden Jokowi. "Termasuk beberapa pejabat lainnya dari Raja Salman yang nilainya mencapai Rp108 miliar," tutur Ipi. Mengenai 12 barang tersebut, yaitu satu lukisan bergambar Ka'bah, satu kalung dengan taksiran emas 18 karat, satu gelang dengan taksiran emas 18 karat, satu pasang anting dengan taksiran emas 18 karat, satu jam tangan Bovet AIEB001, satu cincin bermata blue sapphire 12,46 karat. Selanjutnya, cufflink bermata blue sapphire 6,63 karat dan 8,01 karat, satu pulpen berhias berlian 17,57 karat, tasbih berbahan batu mulia (berlian dan blue sapphire), dua minyak wangi, dan satu set Alquran. (Fu)-f

Mahfud: Sambungan hal 1

Tidak apa-apa melapor, lalu polisi melihat apakah ada kasus kriminalnya atau tidak," ujarnya. Sejak zaman JK menjadi Wapres menyikapi kritik terhadap pemerintah sudah menjadi dilema karena bila kritik ditindak, maka pemerintah bisa disebut diskriminatif. Tapi, kalau tidak ditindak malah menjadi liar. "Itu konteksnya pertanyaan Pak JK, bukan berarti sekarang mengkritik dipanggil polisi. Nyatanya juga tidak begitu,"

jas Mahfud. Mahfud menambahkan, di era Jokowi-JK kritik terhadap pemerintah pun berseliweran dari nama-nama seperti Saracen, Muslim Cyber Army, dan Piyungan. "Jika ditindak orang ribut, jika tak ditindak juga orang ribut. Inilah demokrasi, oleh sebab itu pemerintah mengambil hal-hal kritik dimasukkan ke dalam pertimbangan-pertimbangan kebijakan," kata Mahfud MD. (Ati)-f

Memelihara Sambungan hal 1

Konsep émenjadi orang itu tentu bukan pemadam kebakaran. Banyak profesi yang tidak kita kehendaki karena dianggap tidak berhasil émenjadi orang. éMenjadi orang di sini tentulah maksudnya profesi yang keren yang menjadi cita-cita fantastik kita. Untuk mendapatkan fantasi itu, tidak jarang manusia berupaya dan bekerja keras agar, bahkan tidak jarang dalam berbagai cara. Dalam cara-cara untuk meraih fantasi itulah tidak jarang kita saling bertabrakan rencana, bertabrakan kepentingan, bertabrakan strategi, dan bertabrakan praktik-praktik hidup. Beberapa di antaranya berlangsung dengan kekerasan, fisik maupun simbolik. Di bagian tabrakan dan konflik itulah yang tempo hari saya tolak. Saya menolak jebakan fantasi karena kita menempatkan subjek di luar diri kita sebagai saingan, bahkan sebagai musuh. Sebagai penghalang, *liyan* itu harus dilawan dan dikalahkan, juga dalam berbagai cara. Pertanyaannya, apakah mungkin kita

menjalani hidup meraih fantasi tersebut tanpa harus bertabrakan dengan fantasi subjek yang lain? Dalam Alquran umat Islam, ada pernyataan mari kita berlomba-lomba dalam/menjuju kebaikan. Artinya, tetap saja kita boleh berlomba menuju kebaikan, bukan bertanding. Berlomba dan bertanding itu berbeda. Dalam berlomba, kita berusaha secara individual untuk mendapatkan prestasi. Semua subjek ditempatkan dalam posisi berusaha secara individual tersebut, tanpa harus menghalangi apa yang dikerjakan subjek lain. Memang ada usaha-usaha (dengan meningkatkan kinerja diri) sebelum berlomba dan bertanding. Akan tetapi, mekanisme peraih fantasi kemenangannya berbeda. Dengan mengikuti aturan main yang telah ditentukan, hal ini setara dengan tata norma dan etik kehidupan, hampir tidak ada orang berkelahi dalam lomba lari. Berbeda dengan sepak bola, walau ada aturan yang ketat, tidak jarang masih ada perkelahian.

Tatatan kehidupan, sebenarnya mengatur hidup kita dalam éperlombaan individual dalam menuju kebaikan hidup subjek masing-masing. Untuk mendapatkannya, negara diberi mandat untuk mengatur sedemikian rupa, agar tujuan warga, tujuan subjek, dan tujuan bergera-gara itu sendiri dapat tercapai. Namun, terjadi banyak politisasi kehidupan, sehingga yang terjadi adalah pertandingan fantasi. Anehnya, bahkan negara juga ikut bertanding. Vacana dan tanaman perlombaan perlu terus menerus diperjuangkan. Setiap subjek (warga negara) mengambil posisi sebagai pemain yang meraih prestasi fantastik tanpa ada kesempatan menjegal yang lain. Jika posisi-posisi ini semakin dapat disadari bersama, maka dalam konteks ini memelihara fantasi menjadi tetap diperlukan. Karena, fantasi itulah yang membuat hidup kita selalu bersemangat dan bergairah. (Penulis adalah Kaprodi Magister Sastra FIB UGM)-f

Belum Sambungan hal 1

masih memungkinkan untuk dirinya tertular. Karena proteksi itu untuk dirinya sendiri, sementara ini kita kan masih belum mencakup 70 persen, kekebalan kelompok belum terjadi," jelasnya. Selain itu, kepada seluruh petugas kesehatan diimbau untuk segera mendatangi Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai dengan kondisi yang ditentukan, sehingga bisa segera mendapatkan vaksinasi. Menurut Siti Nadia Tarmizi, daftar kelompok prioritas penerima vaksin Covid-19 tahap kedua yakni berusia di atas 18 tahun, bagi orang lanjut usia (lansia) sudah bisa mendapatkan persetujuan untuk diberikan vaksin Covid-19. Tekanan darah harus di bawah 180/110 mmHg. Jika pernah terkonfirmasi Covid-19 lebih dari tiga bulan, bisa diberikan vaksinasi. Bagi ibu hamil vaksinasi masih harus ditunda. Jika ingin melakukan perencanaan kehamilan, bisa dilakukan setelah mendapat vaksinasi kedua Covid-19. Sedangkan bagi ibu menyusui sudah bisa mendapat vaksinasi. Pada vaksinasi pertama, untuk orang-orang yang memiliki riwayat alergi berat,

seperti sesak napas, bengkak, kemerahan di seluruh badan, maupun reaksi berat lainnya karena vaksin, vaksinasi harus diberikan di rumah sakit. Tetapi, jika reaksi alergi tersebut didapatkan setelah vaksinasi pertama, tidak akan diberikan lagi vaksinasi kedua. Para pengidap penyakit kronik, seperti PPOK, asma, penyakit jantung, penyakit gangguan ginjal, penyakit hati yang sedang dalam kondisi akut atau belum terkendali, vaksinasi ditunda dan tidak bisa diberikan. Tetapi, jika sudah berada dalam kondisi terkendali, diharapkan membawa surat keterangan layak untuk mendapat vaksinasi dari dokter yang merawat. Selain itu, untuk penderita TBC yang sudah menjalani pengobatan lebih dari dua minggu juga sudah bisa divaksinasi. Bagi yang sedang mendapat terapi kanker, diwajibkan untuk membawa surat keterangan layak divaksinasi dari dokter yang merawat. Untuk penderita gangguan pembekuan darah, defisiensi imun, dan penerima produk darah/transfusi, vaksinasi harus ditunda. Vaksinasi Covid-19 bisa diberikan setelah melakukan konsultasi pada dokter yang merawat. (Ati)-f

Tidak Ada Sambungan hal 1

Bahkan vaksinasi untuk tahap kedua Jateng masih bagus, masih tertinggi se-Indonesia. Cuman yang vaksinasi (tahap) pertama perlu digenjot karena masih ada beberapa daerah yang belum selesai. Gubernur mengatakan, pihaknya juga akan segera menyiapkan metode tambahan yang diterapkan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dalam rangka target vaksinasi akhir tahun. Jateng juga mulai menyiapkan untuk penerimaan vaksin yang disebut oleh Menkes dalam waktu dekat akan kembali didistribusikan dan disusul juga vaksin lain selain Sinovac. "Kita mesti menyiapkan titiknya nanti kira-kira di mana, *cold chain*nya seperti apa, apakah ada atau tidak. Apalagi nanti vaksin dari beberapa jenis yang membutuhkan suhu dengan minus, banyak sekali. Nah ini ada nggak alatnya. Kalau selama ini yang sudah ada kita masih bisa *handle* sehingga kita tinggal lakukan percepatan saja untuk komunikasi dengan pusat," jelasnya. Kabar baik lainnya, kata Ganjar, dari Gerakan Jateng di Rumah Saja ternyata berhasil menurunkan mobilitas warga dan berpengaruh pada angka penularan Covid-19. Dari dua hari di rumah saja, ternyata dari sisi pergerakannya turun-

nya luar biasa, 40-50 persen lebih. TNI-Polri Jadi Tracer Ganjar juga menerima laporan dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jateng Yulianto Prabowo, mulai Senin (15/5), Bhabinkamtibas dan Bhabinsa di Jateng mulai dilatih untuk membantu sistem *tracing*. Harapannya, nanti akan di BKO-kan di Puskesmas, sehingga *tracing* dan *testing*nya bisa dilakukan lebih banyak. Ganjar mengatakan, pihaknya akan terus memantau pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Terutama pada sistem *tracing*, *testing* serta pendistribusian antigen yang sudah dibagikan dari Pemerintah Pusat. "Jadi dari apa yang ada ini, nanti kita tinggal menyiapkan satu soal skenario vaksin dan skenario PPKM di beberapa titik. PPKM nanti ada yang menyiapkan *tracernya*, *testing*nya, kemudian antigen yang mulai dideploy dari Jakarta ke beberapa titik. Kemudian tempat isolasi mandiri di desa yang kita masukkan kategori PPKM," ujar Ganjar Pranowo. (Bdi)-f



Prakiraan Cuaca		Selasa, 16 Februari 2021				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	☁	23-30	70-95
Sleman	☁	☁	☁	☁	23-31	75-95
Wates	☁	☁	☁	☁	23-31	70-95
Wonosari	☁	☁	☁	☁	23-31	70-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	☁	23-30	70-95

Belajar dari Kisah Si Pemalas

Universitas AMIKOM YOGYAKARTA



Ferian Fauzi Abdulloh, M. Kom
Dosen Prodi Informatika Universitas AMIKOM Yogyakarta

Pada minggu ini, saya diberikan amanah sebagai salah satu fasilitator PSU (Pelatihan Super Unggul) berbasis NLP di Universitas AMIKOM Yogyakarta. Dalam pelatihan ini, mahasiswa baru diajak untuk mengoptimalkan cara pandang terhadap kehidupan maupun dirinya sendiri. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kampus agar metamorfosa mereka yang sebelumnya berstatus sebagai siswa menjadi mahasiswa berjalan dengan baik. Di salah satu sesi, para mahasiswa baru diwajibkan menggambar dirinya sebagai makhluk apapun yang sifatnya sama dengan dirinya. Beberapa dari peserta menggambarkan dirinya sebagai air, udara, kucing, semut, gajah, dan lain sebagainya. Hal ini juga menjadi salah satu cara untuk mengenali kepribadian diri. Di atas kertas, tugas ini mungkin sepertinya mudah, namun ternyata untuk sebagian orang, sesi ini termasuk yang tersulit. Bagaimana tidak, banyak sekali diantara kita, yang sebenarnya belum mengenal diri kita sendiri secara baik. Benar adanya, masing-masing dari kita telah ditakdirkan Tuhan sebagai pribadi yang unik, yang memiliki peranan berbeda-beda. Hanya saja, seringkali kita salah kaprah dalam menempatkan, menggambar, dan mengenali diri kita sendiri. Ada sebuah cerita, yang bisa kita ambil hikmahnya, yaitu kisah seorang pria pemalas.

Pada suatu waktu ada seorang pria yang memiliki sifat pemalas. Sebenarnya dia kelaparan, namun untuk bekerja saja, dia merasa malas. Setiap harinya, dia berjalan menyusuri sungai-sungai dan hutan-hutan, berharap ada pohon yang berbuah yang akan dia temui. Suatu ketika, setelah berjalan 2 hari berturut-turut, dia tidak menemukan satupun buah yang bisa dia makan dari pohon-pohon hutan tersebut. Akhirnya dia beranikan diri untuk keluar dari hutan, dan masuk ke daerah pedesaan. Disana dia menemukan kebun-kebun buah yang sangat lebat, dan sangat menggiurkan.

Dia pun melihat kanan kiri untuk memastikan tidak ada pemilik kebun yang sedang berjaga. Setelah yakin benar bahwa tidak ada seorangpun di kebun tersebut, dia akhirnya memanjat pohon itu.

Namun, ketika sudah sampai puncak pohon, ternyata pemilik kebun tersebut datang dan melihat si pemalas. Kemudian, sang pemilik kebun pun membawa tongkat kayu dan berlari untuk memukul si pemalas tadi. Melihat sang pemilik kebun dengan tongkatnya, si pemalas pun melompat dari pohon, dan berlari ke dalam hutan. Sampai akhirnya dia merasa aman, dia berhenti di antara pepohonan, dan beristirahat. Di saat itulah, dia melihat seekor rubah yang kedua kaki belakangnya cacat, sehingga dia hanya berjalan menggunakan kedua kakinya depannya.

Si pemalas pun bergumam, bagaimana bisa rubah itu tetap hidup padahal berlari pun dia tidak bisa. Beberapa menit kemudian, datanglah seekor singa jantan yang membawa daging di dalam mulutnya. Singa itu membuat semua hewan di daerah tersebut berhamburan berlarian, tentunya kecuali si rubah. Namun, ajalnya, seakan-akan sadar dengan keadaan si rubah, Singa menjatuhkan dagingnya di depan rubah tersebut, dan kemudian pergi. Melihat hal tersebut, si pemalas pun takjub akan keagungan rencana Tuhan. Dia pun ingin membuktikan keagungan rencana Tuhan sebagaimana yang dilakukan si rubah. Dia yakin bahwa dengan berjalan di pedesaan akan ada orang seperti Singa yang memberinya makan. Namun, setelah 3 hari menyusuri pedesaan, tidak ada seorangpun yang memberinya makan. Dia pun terkurai lemas, sampai akhirnya dia seorang janda yang mendatangnya, sang bijak pun memberinya makan. Kemudian, si pemalas menceritakan kejadian singa dan rubah pada sang bijak. Si pemalas pun mengatakan, bahwa sang bijak

itu adalah singa yang dia tunggu-tunggu. Dengan senyum kecil, Sang Bijak mengatakan, "Rencana Tuhan terhadap hambanya memang luar biasa, seperti rubah dengan singa itu, namun seperti kamu salah mengartikan pelajaran dari Tuhan, Tuhan menginginkanmu bukan menjadi Si Rubah yang cacat, namun menjadi Sang Singa yang penolong."

Seringkali kita menempatkan diri kita terlalu rendah dari rencana Tuhan untuk kita yang luar biasa. Padahal kita adalah tokoh utama di cerita kehidupan kita sendiri. Tuhan telah memberikan kita kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan peran kita masing-masing. Selalu belajar untuk melihat segalanya dengan energi positif dan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk menolong orang yang lebih lemah. (*)